

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang mukjizat, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw melalui perantara malaikat Jibril dalam bahasa Arab, yang tertulis dalam mushaf, yang bacaannya terhitung sebagai ibadah, yang diriwayatkan secara mutawatir, yang dimulai dengan surah al-Faatihah, dan diakhiri dengan surah an-Naas.¹ Tujuan utama al-Qur'an diturunkan adalah untuk menjadi pedoman hidup manusia dalam menata kehidupan sehingga mereka mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat.²

Al-Qur'an juga di percaya umat Islam sebagai kitab petunjuk yang hendaknya dipahami.³ Al-Qur'an sebagai petunjuk bagi manusia, orang beriman, dan orang bertakwa mengandung petunjuk yang menyangkut akidah syari'ah (ibadah dan muamalah), kisah masa lampau, berita yang akan datang, dan ilmu pengetahuan.⁴ Dan studi al-Qur'an sebagai upaya sistematis terhadap hal-hal yang terkait langsung atau tidak langsung dengan al-Qur'an pada dasarnya sudah dimulai sejak zaman Rasul.⁵ Terkhusus dalam konteks penelitian ilmiah tentang berbagai peristiwa sosial terkait dengan kehadiran al-Qur'an disebut komunitas muslim tertentu, yang sering dikenal dengan istilah *living Qur'an*.

Dalam kehidupan sehari-hari al-Qur'an dan Hadis menempati kedudukan yang paling penting bagi kaum muslimin, pentingnya al-

¹ Wahbah Zuhaili, *Tafsir Al-Munir: Aqidah, Syari'ah dan Manhaj*, Jilid 1, Cet. 1, terj. Abdul Hayyie Al-Kattani, dkk, (Jakarta: Gema Insani, 2013), h. 1.

² Aibdi Rahmat, *KESESATAN DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), h. 1

³ M. Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir*, (Tangerang: Lentera Hati, 2013), h. 5.

⁴ Moh. Pabundu Tika, *Bukti Kebenaran Al-Qur'an dalam Fenomena Jagat Raya dan Geosfer*, (Jakarta: Amzah, 2017), h. 2.

⁵ Sahiron Syamsuddin, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, (Yogyakarta: TH Press, 2007), h. 5

Qur'an dan hadis yang terkait akan keberadaan dan fungsinya sebagai sumber dalam ajaran Islam.⁶

Dalam menjalani kehidupan sehari-hari, seseorang akan melakukan berbagai aktivitas yang mungkin akan melalaikannya dari Allah SW T.⁷ Dalam al-Qur'an, Allah SWT mengingatkan dalam firman-Nya.

يَتَأْتِيَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تُلْهِكُمْ أَمْوَالُكُمْ وَلَا أَوْلَادُكُمْ عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ ۗ وَمَنْ يَفْعَلْ ذَلِكَ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْخَاسِرُونَ ﴿٩﴾

Hai orang-orang beriman, janganlah hartamu dan anak-anakmu melalaikan kamu dari mengingat Allah. Barangsiapa yang berbuat demikian Maka mereka Itulah orang-orang yang merugi. (Qs. Al-Munafiquun/63:9)

Rutinitas dan berbagai kesibukan juga kerap kali menjadikan kita tidak sempat lagi untuk duduk mengingat Allah dengan membaca al-Qur'an, mendengarkan nasihat, berdzikir dan lain-lain. Bila demikian berlangsung terus menerus, sekalipun tetap menjalankan kewajiban, namun jiwa menjadi gersang.

Kemudahan, kesulitan, kegelisahan maupun ketenteraman merupakan suatu hal yang lumrah dialami oleh manusia dan semua bisa terjadi atas kehendak-Nya. Sebab tidak mungkin kita marah kepada yang berkehendak, karena kita hanya bisa meminta pertolongan dan petunjuk kepada-Nya. Dan dzikir sangat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari, bagi seseorang dalam memberi semangat untuk beraktivitas dan menambah ketaatan kepada sang pencipta. Kebiasaan seorang muslim dalam berdzikir sebagai media untuk mendekatkan diri kepada Allah dapat membuat pikiran yang kacau menjadi tenang, bagi seseorang yang mentalnya sedang down dengan berdzikir dapat menjadi obat penawar, Jika kita sebagai orang Islam mampu membiasakan diri untuk berdzikir

⁶ Imam Muhsin, *Tafsir Al-Qur'an dan Budaya Lokal*, (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementrian Agama RI, 2001), h. 1

⁷ *Ibid.....*, h. 31

mendekatkan diri kepada Allah SWT. Maka kita akan ada pada perlindungan dan penjagaanNya. Dengan begitu, akan dapat menimbulkan dalam diri sebuah rasa, teguh, tenang, tentram dan bahagia. Sebagaimana dalam fiman-Nya:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اذْكُرُوْا اللّٰهَ ذِكْرًا كَثِيْرًا ۝۱۱۱ وَسَبِّحُوْهُ بُكْرَةً وَّاٰصِيْلًا ۝۱۱۲

Hai orang-orang yang beriman, berzdikirlah (dengan menyebut nama) Allah, zikir yang sebanyak-banyaknya. Dan bertasbihlah kepada-Nya diwaktu pagi dan petang. (Qs. Al-Ahzab/33:41-2)

الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوْبُهُمْ بِذِكْرِ اللّٰهِ ۗ اِلَّا بِذِكْرِ اللّٰهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوْبُ (۲۸).

(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenteram. (QS. Ar-Ra'ad: 28).

Para ‘Alim ulama mengatakan bahwa dzikir terbaik adalah yang dilakukan seseorang dengan hati dan lisan. Akan tetapi, zikir dengan hati lebih afdhal daripada zikir hanya dengan lisan. Secara singkat, makna zikir dengan hati ialah zikir yang meluncur di lisan dalam ucapan dan hadir di dalam hati kita. Pada umumnya kegiatan berdzikir biasa terlaksana di masyarakat, jama’ah tabligh, ataupun di pondok pesantren yang biasanya diamalkan secara rutin oleh para santri dengan maksud dan tujuan tertentu dalam kesehariannya. Terdapat banyak amalan dzikir yang bisa kita amalkan dan di dalamnya terdapat ayat-ayat dalam al-Qur’an, salah satunya adalah *Rātibul Ḥaddād*.

Rātibul Ḥaddād adalah kumpulan berbagai zikir yang dirangkai atau disusun oleh Al-Habib Abdullah Al-Haddad.⁸ Amalan ini biasa diamalkan di waktu-waktu tertentu seperti pagi, sore, atau malam.

Susunan kalimat dalam *Rātibul Ḥaddād* tidak jauh berbeda dengan dzikir-dzikir lainnya. Setiap dzikir yang ada didalam ratib ini semuanya bersandar pada *nash-nash* al-Qur’an dan Hadis Nabi Muhammad saw. Maka dengan membaca *Rātibul Ḥaddād* secara tidak langsung telah

⁸ Muhsin Al-Juhri *Kupas Tuntas Ratib Al-Haddad*, (Tangerang: Telaga Cinta, 2016). h. 49

mengamalkan bacaan-bacaan yang telah diajarkan dan telah dilakukan oleh Rasulullah saw. dan para ulama-ulama terdahulu yang shaleh yang tentu memberi manfaat besar bagi yang mengamalkannya. Para ulama mengatakan semua dzikir bagus dan akan memberi manfaat kepada pembacanya, tergantung konsisten atau keistiqomahan dalam membaca dzikir.

Apabila suatu amalan atau wirid dibaca secara rutin dan sehingga menjadi bagian yang tidak dapat terpisahkan dari kehidupan sehari-hari, kemanfaatan dan keberkahannya akan banyak dirasakan dibandingkan. Namun, apabila suatu amalan atau dzikir hanya dibaca sesekali ketika hanya dibutuhkan saja. Hal itu dapat diibaratkan senjata yang selalu diasah secara rutin dan senjata yang hanya diasah jika dibutuhkan saja. Dzikir yang dibaca secara istiqamah akan menjadi tajam dan siap digunakan kapan saja, sedangkan yang hanya diasah sesekali itu hanya akan tumpul. Dan juga wirid yang dilakukan secara rutin dan terus-menerus akan mempunyai pengaruh yang sangat kuat dalam menerangi kalbu dan mengekang anggota tubuh. Sekalipun hanya sedikit atau pendek, namun kelanggengan dalam mengamalkannya yang akan menentukan pengaruh.

Di kota Bengkulu telah banyak berkembang majelis dzikir, serta pondok pesantren yang mengamalkan wirid *Rātibul Ḥaddād*. Di antara beberapa pondok pesantren yang mengamalkan ratib ini adalah pondok pesantren Salafiyah Sentot Alibasyah kota Bengkulu dan pondok pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariyah Padang Serai kota Bengkulu. Dari kedua pondok pesantren tersebut terdapat perbedaan dalam pelaksanaannya. Di pondok pesantren Salafiyah Sentot Alibasyah wirid *Rātibul Ḥaddād* ini dilaksanakan sekali dalam seminggu pada hari kamis malam jum'at setelah yasinan.⁹ Sedangkan di pondok pesantren *Salafiyah*

⁹ M. Rosadi (Pengurus pondok pesantren Salafiyah Sentot Alibasyah), di wawancarai oleh Hikmahaton Nazilah, Minggu, 17 April 2022. Pukul 16.15 WIB

Hidayatul Qomariyah dilaksanakan setiap hari *ba'da* shalat asar dan shubuh.

Berkenaan dengan hal ini peneliti tertarik pada Ponpes Hidayatul Qomariyah yang mengamalkan pembacaan *Rātibul Ḥaddād*. Sebab dilaksanakannya pembacaan *Rātibul Ḥaddād* tersebut rutin dipraktekkan setiap hari setelah shalat asar dan shubuh berjama'ah, dan juga menjadi sebuah kegiatan rutin setiap bulan yang di laksanakan dan di ikuti oleh seluruh santri, ustadz/ustadzah, wali santri dan masyarakat sekitar. Sehingga hal tersebut menjadi sebuah fenomena yang menarik untuk diteliti. Pembacaan *Rātibul Ḥaddād* ini dibacakan setelah sholat subuh dan ashar. Pelaksanaan *ratiban* ini telah menjadi keseharian santri karena di pondok tersebut membaca *Ratibul Haddad* diwajibkan bagi santri wan dan santriwati.¹⁰ KH. Aly Shodiq Ahmad selaku pimpinan Pesantren Hidayatul Qomariyah telah mewajibkan santri untuk membaca *Rātibul Ḥaddād*

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lanjutan terhadap kegiatan pembacaan wirid *Rātibul Ḥaddād* di Pondok Pesantren Hidayatul Qomariyah Padang Serai kota Bengkulu dengan judul, “Pembacaan Wirid *Rātibul Ḥaddād* Santri Pondok Pesantren Hidayatul Qomariyah Padang Serai Kota Bengkulu (*Studi Living Qur'an*).

B. Rumusan Masalah

¹⁰ Mamlu'atul Hidayah, (Ustadzah di Pondok Pesantren Hidayatul Qomariyah), di wawancarai oleh Hikmahton Nazilah. Padang Serai, Rabu, 20 April 2022. Pukul 17.02 WIB.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan point permasalahan dalam penelitian ini, yakni sebagai berikut:

1. Bagaimana latar belakang pembacaan wirid *Rātibul Ḥaddād* di Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariyah Padang Serai Kota Bengkulu?
2. Bagaimana praktek pembacaan wirid *Rātibul Ḥaddād* di Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariyah Padang Serai Kota Bengkulu?

C. Batasan Masalah

Supaya pembahasan dalam skripsi ini lebih terarah dan tidak terlalu melebar, maka dalam penelitian ini peneliti memberikan batasan pada penelitian ini yaitu:

1. Objek peneliti adalah santri-santri Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariyah Padang Serai Kota Bengkulu yang melakukan rutinitas pembacaan wirid *Rātibul Ḥaddād*.
2. Rutinitas pembacaan wirid *Rātibul Ḥaddād* oleh santri Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariyah Padang Serai Kota Bengkulu.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Untuk mendeskripsikan latar belakang pembacaan wirid *Rātibul Ḥaddād* oleh santri-santri Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariyah.
- b. Untuk mendeskripsikan praktek pembacaan wirid *Rātibul Ḥaddād* oleh santri-santri Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariyah.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Secara teori, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menambah wawasan pada ilmu-ilmu keislaman terkhusus di bidang ilmu al-Qur'an dan tafsir.
- b. Secara praktis, hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pihak-pihak yang berkepentingan, sebagai bahan rujukan penelitian selanjutnya.
- c. Secara akademis, sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan strata satu (S1) di bidang Ilmu al-Qur'an dan Tafsir.

E. Kajian Pustaka

Untuk menghindari terjadinya kesamaan penelitian, peneliti menelusuri penelitian-penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya, yaitu;

Sri Utami, mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta tahun 2010 dalam penelitiannya mengkaji tentang “*Pengaruh Dzikir Rātibul Ḥaddād Terhadap Kesehatan Mental Masyarakat Korban Gempa (Studi Kasus Majelis Dzikir Al-Ghifari Bengkulu)*”, dalam skripsi ini mengkaji terkait akibat dan pengaruh dzikir *Rātibul Ḥaddād* pada kesehatan mental korban gempa majlis dzikir al-Ghifari kota Bengkulu.

Heri Sunarto, mahasiswa STAIN Ponorogo tahun 2015 yang mengkaji tentang “*Urgensi Kegiatan Rātibul Ḥaddād Dalam meningkatkan Keimanan Santri Pondok Pesantren KH. Syamsuddin Duriwaso Ponorogo*”.¹¹ Dalam penelitiannya skripsi ini terfokus pada menurunnya akhlaq dan moral khususnya pada santri Pondok Pesantren KH. Syamsuddin Duriwaso Ponorogo.

Ali Soderin, mahasiswa UIN Walisongo Semarang tahun 2018 yang mengkaji tentang “*Praktik Pembacaan Rātibul Ḥaddād Di Jam'iyah Eling Nurul Huda Pondok Pesantren Darul Hikam Desa Gandasuli Kec.*

¹¹ Heri Sunarto, *Urgensi Kegiatan Ratib al-Haddad Dalam meningkatkan Keimanan Santri Pondok Pesantren KH. Syamsuddin Duriwaso Ponorogo*. Skripsi S1 Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, STAIN Ponorogo, 2015.

Brebes (Studi Living Hadis)”. Dalam penelitiannya skripsi ini menggunakan studi living hadis, bedanya dengan penelitian yang hendak penulis teliti disini dari segi tema dan lokasi penelitian.

Dari beberapa tinjauan pustaka di atas, penulis memperkirakan bahwa skripsi yang akan diteliti memiliki persamaan dan perbedaan. Dari Persamaan tersebut akan dijadikan sebagai acuan atau gambaran penulis dalam melakukan penelitian. Dengan demikian penelitian *living Qur'an* mengenai pembacaan wirid *Rātibul Ḥaddād* di Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariyah padang serai kota Bengkulu, penulis lebih mengarahkan kajian yang akan di bahas pada latar belakang pembacaan *Rātibul Ḥaddād* dan prakteknya di Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariyah padang serai kota Bengkulu.

F. Sistematika Pembahasan

Supaya pembahasan dalam penelitian ini tersusun secara sistematis sekaligus memudahkan pengolahan data dan penyajian data, penelitian ini ditulis dalam lima bab yang pada setiap bab memiliki sub bab tertentu.

Bab *pertama*, berisi pendahuluan yang memuat latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab *kedua*, berisikan Pengertian Living Qur'an, Ruang Lingkup dan Objek Living Qur'an, Sejarah Living Qur'an, Urgensi Kajian Living Qur'an, Bentuk-Bentuk Kajian Living Qur'an, *Rātibul Ḥaddād*, dan Keutamaan Zikir *Rātibul Ḥaddād*.

Bab *ketiga*, menjelaskan tentang metodologi penelitian, meliputi jenis dan pendekatan penelitian, penjelasan judul, waktu dan lokasi penelitian, subjek (informan) penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data, dan analisis data.

Bab *keempat*, berisi hasil penelitian dan pembahasan yang memuat beberapa sub yaitu, berisikan tentang deskriptif lokasi penelitian, sejarah berdiri dan berkembangnya Pondok Pesantren Salafiyah Hiyatul

Qomariyah, letak geografis pondok pesantren, visi dan misi, , latar belakang pembacaan *Ratibul Haddād* di pondok pesantren Hidayatul Qomariyah, praktek pembacaan *Ratibul Haddād* serta analisa penulis.

Bab *kelima*, penutup. Dalam bab ini penulis akan mengemukakan kesimpulan dari sebuah rangkaian pembahasan penelitian ini, sebagai jawaban atas rumusan pokok masalah yang telah di uraikan, lalu penulis juga akan mengemukakan beberapa saran penelitian yang muncul setelah melewati proses penelitian.

